DAFTAR PUSTAKA

Adler, D. (1999). *Metric Handbook: Planning and Design Data*. Architectural Press. https://books.google.co.id/books?id=tacNV_74jSMC

Alif, K., Joko Daryanto, T., & Nugroho, R. (2018). *Penerapan Biophilic dalam Kontinuitas Interior-Eksterior pada Rumah Sakit di Kabupaten Bogor*. *1*(2).

Carena, S. W., & Wulandari, R. (2017). Efek Pencahayaan Buatan Terhadap Tampilan Karya di Roemah Seni Sarasvati. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, *1*(2), 164–177. https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.850

Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya…, P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1, Issue 2). http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Edikusuma, A., Ramadhani, S., Rachim, A. M., Arsitektur, J., Sipil, T., Perencanaan, D., Adhi, T., & Surabaya, T. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Bioklimatik pada Perencanaan Beach Resort di Pantai Tanjung Papuma Jember. *TEKSTUR: Journal of Architecture*, *2*(1), 23–30.

Hidayat, R., Bunawardi, R. S., & Attar, M. (2021). Perancangan Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Bulukumba. *Timpalaja : Architecture Student Journals*, *3*(1), 84–94. https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i1a10

Honggowidjaja, S. P. (2003). *Pengaruh Signifikan Tata Cahaya Pada Desain Interior*. https://doi.org/10.9744/interior.1.1.pp.%201-15

Justice, R. (2021). Konsep Biophilic dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur Arcade*, *5*(1).

Kalonica, K., Kusumarini, Y., & Rakhmawati, A. (2019). Identifikasi Penerapan Biophilic Design pada Interior Fasilitas Pendidikan Tinggi. *Dimensi Interior*, *17*(1), 1–9. https://doi.org/10.9744/interior.17.1.1-9

Lawson, F. R. (1995). Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment. In *Butterworth Architecture design and development guides*. Butterworth Architecture. https://books.google.co.id/books?id=TTmbB10De0gC

Marlina, E. (2008). Panduan perancangan bangunan komersial. *Yogyakarta: Andi Offset*, *291*, 2008.

Purnama Esa Dora, & Poppy Firtatwentyna Nilasari. (2011). *Pemanfaatan Pencahayaan Alami pada Rumah Tinggal Tipe Townhouse di Surabaya*.

Ramdani, R., & Utami, M. N. (2021). *Penerapan Prinsip Desain Arsitektur Biofilik dalam Rancangan Gedung Eksibisi dan Konvensi "Bio Excon" di Kota Baru Parahyangan*. *1*(1). https://kotabaruparahyangan.com/area-komersial,

Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(5).

Samin, Setyono, E., & Anugrah, W. T. (2019). Analisis Sistem Distribusi Air Bersih dan Pembuangan Air Limbah Gedung Neo Condotel Batu. *Jurnal Media Teknik Sipil*, *16*(2). https://doi.org/10.22219/jmts.v16i2.6554

Sudiarta, I. N. (2016). *Penghawaan Alami*.

Sumartono. (2015). Prinsip-Prinsip Desain Biofilik. *Productum: Jurnal Desain Produk*, *1*(1), 15–21. https://doi.org/https://doi.org/10.24821/productum.v1i1.1515

Terrapin. (2014). *14 Patterns Of Biophilic Design*.

Uning, S., Sasminto, A., & Mandaka, M. (2019). Kebun Binatang Modern Semarang. *Journal of Architecture*, *5*(5).

Zahrah, V., & Dewi, A. P. (2022). *Perancangan Hotel dan Resort dengan Pendekatan Desain Biophilic di Pulau Pari, Kepulauan Seribu*.

Zenita Nur Safitri. (2017). *Perancangan Pusat Kesehatan Kulit Di Kota Malang (Pendekatan : Arsitektur Biofilik)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC* DI PANTAI BARA KABUPATEN BULUKUMBA

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

MIKAEL RANTE
D051201042

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024

DAFTAR ISI

BAB I RINGKASAN PROYEK....1
A. Ringkasan Proyek....1
B. Pengertian Proyek....1
C. Tujuan Proyek....2
BAB II PERANCANGAN MAKRO....3
A. Lokasi....3
B. Tapak....3
C. Rencana Tapak....3
D. Hasil Perancangan Tapak....5
E. Konsep Eksterior....5
BAB III PERANCANGAN MIKRO....7
A. Kebutuhan Ruang dan Pengelompokkan Ruang....7
B. Bentuk Bangunan....7
C. Sistem Struktur Bangunan....8
D. Tata Ruang Dalam....9
E. Sistem Utilitas Bangunan....9
LAMPIRAN....11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba 1
Gambar 2 Lokasi Pantai Bara 3
Gambar 3 Batas-batas tapak 3
Gambar 4 Analisis Pencapaian, Angin, dan Matahari 4
Gambar 5 Analisis Kebisingan, dan Zonasi 4
Gambar 6 Rencana Tapak 5
Gambar 7 Rencana Eksterior 6
Gambar 8 Inspirasi bentuk 7
Gambar 9 Inspirasi bentuk 8
Gambar 10 Sistem Struktur 8
Gambar 11 Tata Ruang Dalam 9
Gambar 12 Sistem Jaringan Listrik 9
Gambar 13 Sistem Air Bersih 10
Gambar 14 Sistem Air Kotor 10
Gambar 15 Sistem Penanganan Kebakaran 10

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kebutuhan Besaran Ruang 7

BAB I
RINGKASAN PROYEK

Gambar 1 *Resort* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba

A. Ringkasan Proyek

1. Ringkasan Proyek	:	*Resort* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba
2. Lokasi Proyek	:	Pantai Bara, Kawasan Wisata Tanjung Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.
3. Luas Tapak	:	± 8,49 Ha

B. Pengertian Proyek

Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batu bara (Elistia, 2021). Pengelolaan sektor pariwisata pun terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal di mata dunia.

Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan “Butta Panrita Lopi” dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional.

Salah satu objek wisata yang paling menawan adalah wisata Pantai Bara yang menawarkan pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang menakjubkan. Pantai Bara memiliki gradasi warna laut yang menakjubkan mulai dari putih, *turquoise*, biru muda, hingga biru tua, sehingga memberi suasana yang menenangkan. Selain itu, Pantai Bara juga memiliki hamparan tebing yang indah, serta terdapat jajaran pohon kelapa yang memanjakan mata. Meski memiliki potensi wisata yang besar, Pantai Bara belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan teratur. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti *resort* untuk memaksimalkan potensi wisata di Pantai Bara.

Dalam era globalisasi ini, perhotelan tidak hanya harus memenuhi kebutuhan penginapan tetapi juga harus memberikan pengalaman yang berkesan bagi tamu. Konsep arsitektur *biophilic* dipilih karena telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin diminati dalam desain hotel *resort*. Arsitektur *biophilic* menggabungkan elemen alam dan unsur-unsur alami ke dalam desain bangunan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejalan dengan alam sekitar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tamu, mengurangi stres, dan menciptakan koneksi emosional dengan alam

Dengan melihat potensi pariwisata yang ada di Pantai Bara dan sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bulukumba, pengembangan *resort* dengan menerapkan konsep arsitektur *biophilic* di Pantai Bara menjadi kebijakan yang cerdas dan berpotensi memberikan dampak positif dalam memajukan industri pariwisata di Bulukumba.

C. Tujuan Proyek

Tujuan perancangan ini adalah untuk menyusun konsep perancangan sebagai landasan konseptual dalam merancang *resort* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba dan bisa mewadahi kegiatan wisata serta sebagai akomodasi penginapan.

BAB II
PERANCANGAN MAKRO

A. Lokasi

Sumber: Badan Informasi Geospasial (BIG) dan diolah kembali

Sumber: google earth

Gambar 2 Lokasi Pantai Bara

B. Tapak

Lokasi *resort* yang akan dirancang berada pada kawasan Pantai Bara, Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Secara geografis, batas-batas kawasan Pantai Bara berada di antara lain:

a. Sebelah Utara : Lahan kosong
b. Sebelah Barat : Lahan kosong
c. Sebelah Selatan : Tebing dan laut
d. Sebelah Timur : Permukiman, pantai dan laut

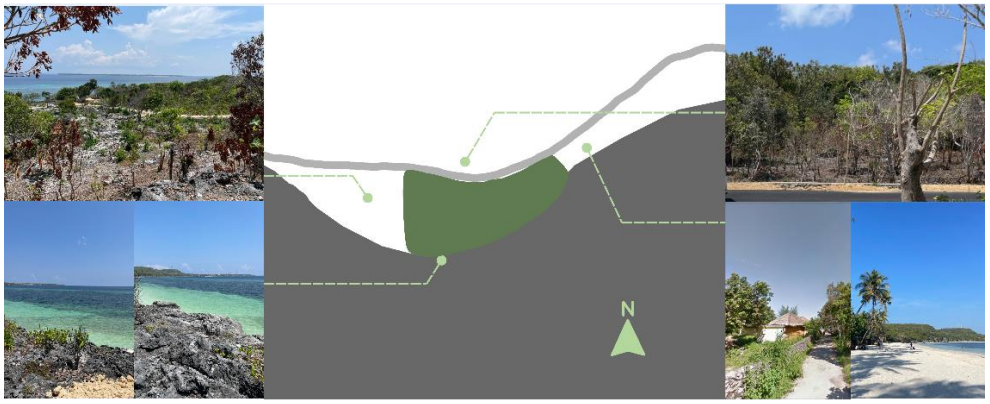

Gambar 3 Batas-batas tapak

C. Rencana Tapak

Adapun analasis atau rencana tapak antara lain:

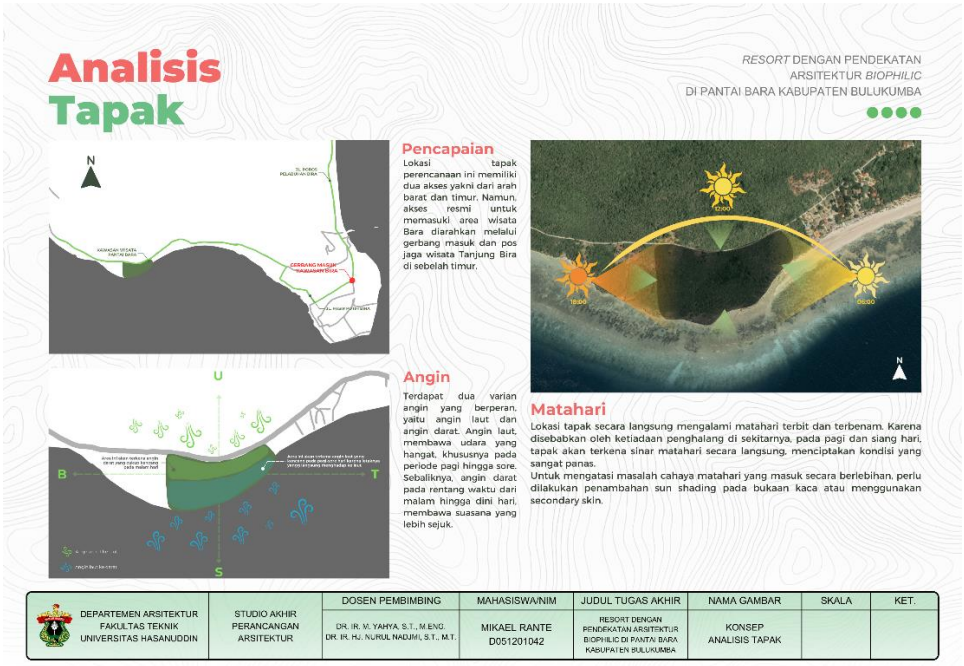

Gambar 4 Analisis Pencapaian, Angin, dan Matahari

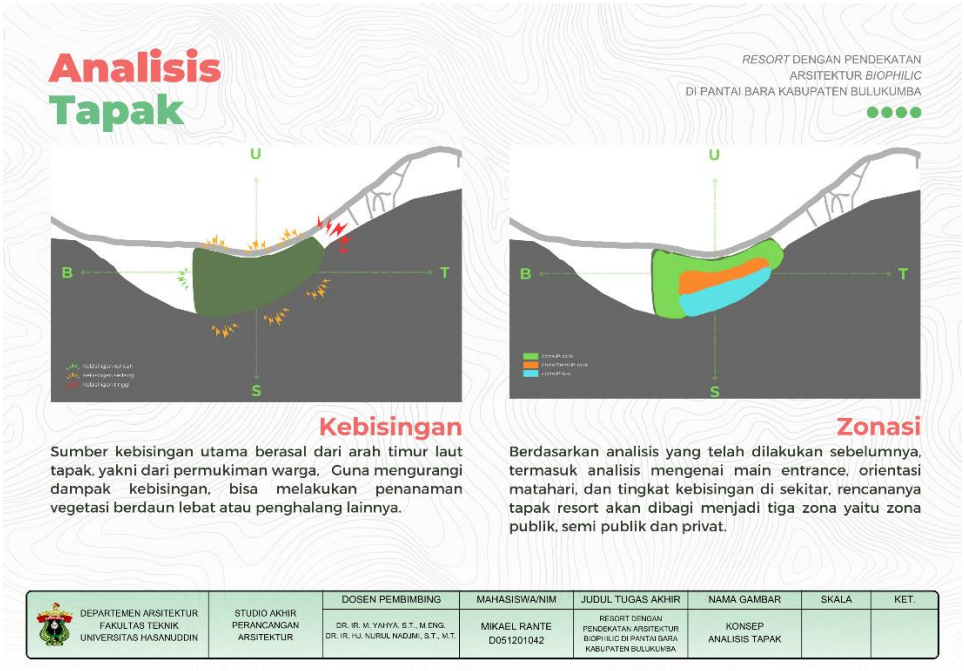

Gambar 5 Analisis Kebisingan, dan Zonasi

D. Hasil Perancangan Tapak

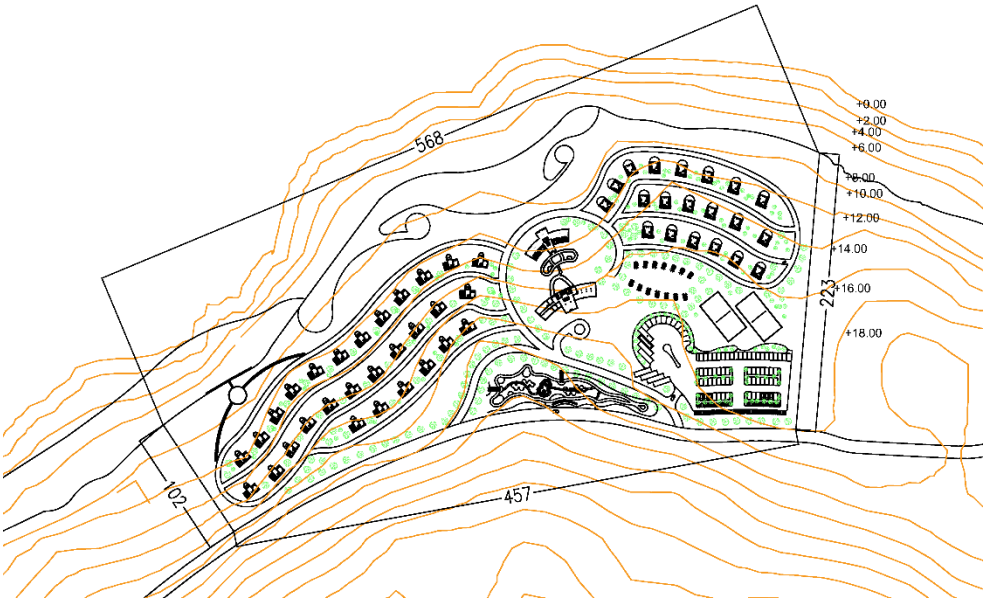

Gambar 6 Rencana Tapak

Pola penataan massa yang dikelompokkan berdasarkan fungsi zona nya serta fungsi bangunan masing-masing. Hal ini sesuai dengan fungsi kawasan yang memisahkan antara zona *private* untuk pengunjung bermalam dan zona publik untuk pengunjung umum kemudian diadaptasi sebagai konsep penataan massa pada *resort* ini. Zona publik berada di area terdepan tapak, menjadi area yang paling mudah diakses oleh seluruh pengunjung. Area publik terdiri atas Hotel dan Kantor Pengelola, jalan masuk dan keluar, lahan parkir. Adapun area semi-publik terdiri atas area *campsite*, taman, *restaurant*. Zona *private* terdiri atas cottage dan kamar hotel.

E. Konsep Eksterior

Rencana eksterior atau lansekap dibedakan menjadi dua, yaitu softscape (vegetasi) pada sekitar tapak dan hardscape yang merupakan material keras seperti pengerasan, lampu jalan, bangku taman, dan tempat sampah. Berikut adalah gambar rencana lansekap dari *Resort* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Pantai Bara Kabupaten Bulukumba:

Gambar 7 Rencana Eksterior

BAB III
PERANCANGAN MIKRO

A. Kebutuhan Ruang dan Pengelompokkan Ruang

Tabel 1 Kebutuhan Besaran Ruang

Kelompok Ruang	**Luas (m^2)**
Ruang publik	1.185,6
Gym	109,5
Ruang spa dan sauna	175,63
Ruang parkir pengunjung	241,6
Ruang parkir pengelola	544,5
Ruang penunjang	366
Ruang hunian	2.704
Ruang pengelola	357,56
Ruang *laundry and housekeeping*	87,21
Ruang *MEP*	195,6
Ruang persiapan makanan	94,6
Restoran	289,2
Cafe	96,84
Total	**6.447,84**

B. Bentuk Bangunan

Bentuk atap bangunan ini terinspirasi dari keindahan dan dinamika bentuk ombak di lautan, yang melambangkan harmoni antara arsitektur dan alam, menciptakan kesan yang elegan sekaligus menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

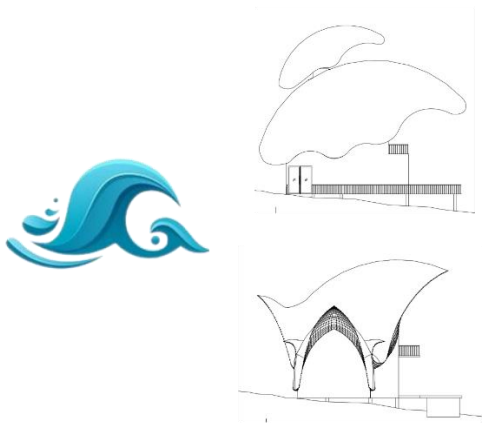

Gambar 8 Inspirasi bentuk

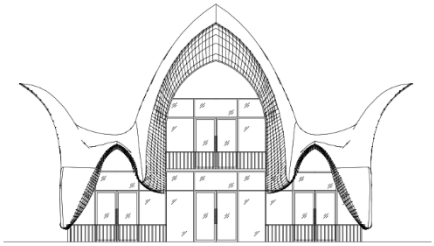

Gambar 9 Inspirasi bentuk

C. Sistem Struktur Bangunan

a. Struktur bawah

Struktur bagian bawah pada resort menggunakan pondasi footplate. Sedangkan, terkhusus untuk bangunan hotel dan restoran, menggunakan gabungan pondasi menerus dan footplate.

b. Sturuktur tengah

Struktur badan bangunan untuk cottage menggunakan struktur kolom dan balok beton bertulang.

c. Struktur atas

Struktur bagian atas bangunan menggunakan struktur rangka atap bambu penutup atap Bitumen.

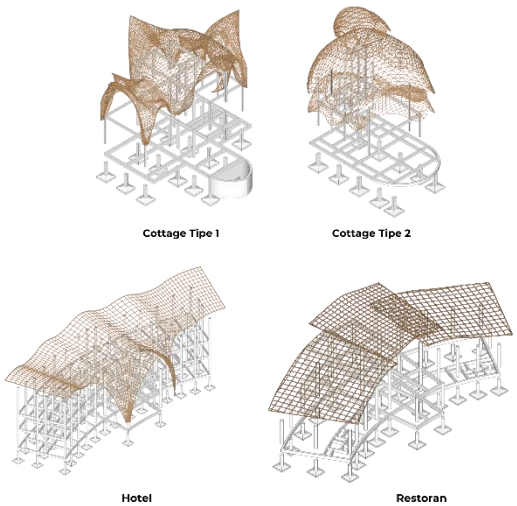

Gambar 10 Sistem Struktur

D. Tata Ruang Dalam

Desain *biophilic* adalah konsep yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Penggunaan konsep ini dalam *resort* Pantai Bara bertujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup pengunjung secara fisik dan mental.

Desain *biophilic* menyediakan kesempatan bagi pengunjung dan pengelola untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minim tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami ke dalam desain (Kellert dan Calabrese, 2015).

Gambar 11 Tata Ruang Dalam

E. Sistem Utilitas Bangunan

a. Jaringan Listrik

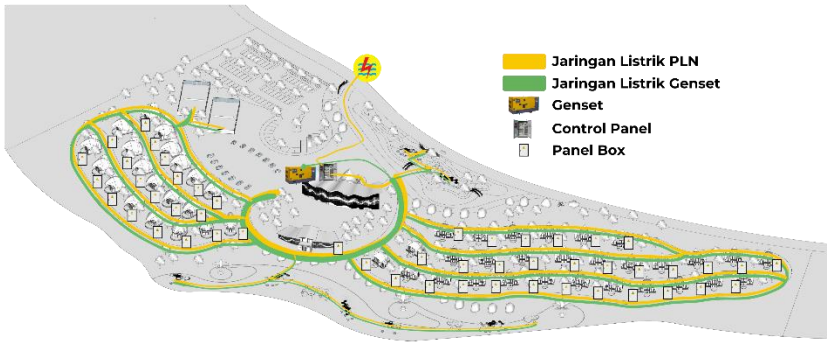

Gambar 12 Sistem Jaringan Listrik

b. Jaringan air

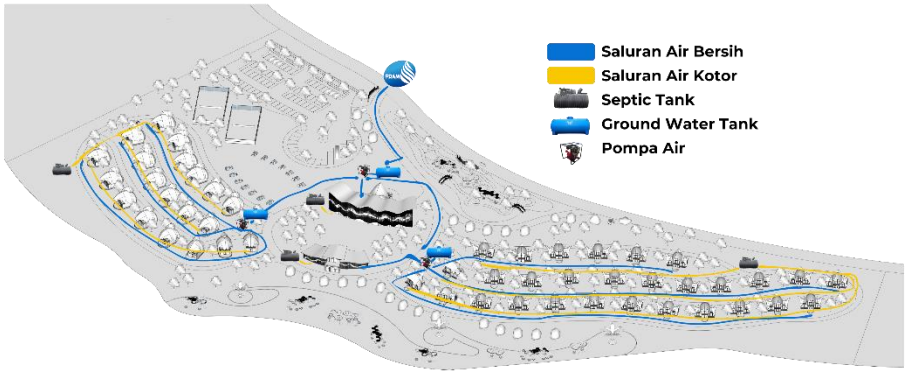

Gambar 13 Sistem Air Bersih

c. Sistem Sirkulasi

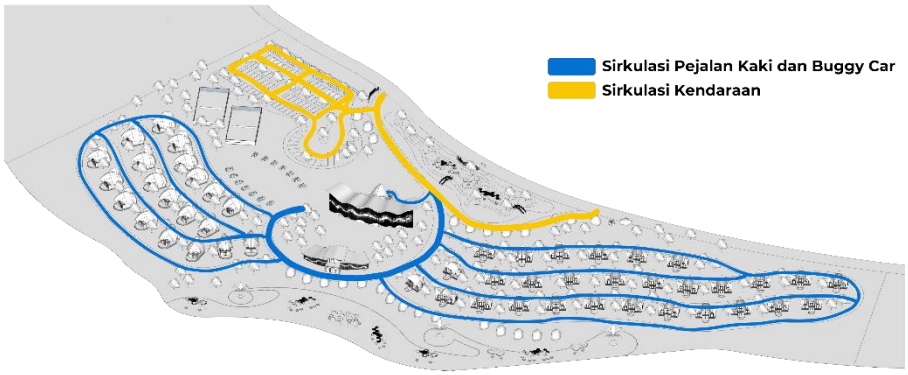

Gambar 14 Sistem Air Kotor

d. Sistem Penanganan Kebakaran

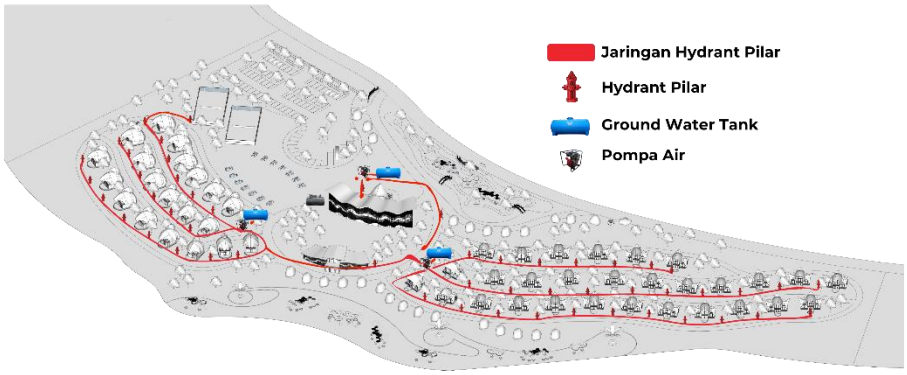

Gambar 15 Sistem Penanganan Kebakaran

LAMPIRAN